

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, yaitu menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena sehingga yang terkumpul dan disajikan dapat mudah dipahami ([www.blogger sigma community.com](http://www.blogger.sigmacommunity.com) pada tanggal 12 februari 2008). Dengan kata lain, statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan, penarikan kesimpulan pada statistik deskriptif (jika ada) ditujuakn pada kumpulan data yang ada yakni, berupa dan informasi tentang Manajemen Strategik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binongko Kabupaten Wakatobi.

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan pelaku utama dalam teknik pengumpulan data. Kapasitas jiwa raganya dalam mengamati bertanya, melacak, mengabtrasi, merupakan instrumen penting yang tiada duanya. Selaku pengumpul data, peneliti memainkan peran kreatif; ia melacak inforsmasi/fakta deskriptif, kemudian merakit sejumlah fakta/informasi ketingkat konsep, hipotesis dan atau teori (M. Jendral : 2002:9).

Adapun dalam hal ini, masalah penelitian merupakan fokus penelitian. Penalaran riset adalah induktif, deduktif, dan deskriptif analistik. Induktif dan dialetif merujuk pada suatu cara memperoleh pemahaman yang jitu dan mendalami melalui penemuan makna. Pemahaman diperoleh bukan

melalui upaya memantapkan kualitas tetapi melalui peningkatan pemahaman mengenai keseluruhan. Penelitian tidak hanya puas dengan menemukan fakta penyebab di permukaan tetapi masuk keakar-akar penyebab yang dalam hal ini mengungkap bagaiman implementasi manajemen strategik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binongko Kabupaten Wakatobi beberapa fakta mendukung dan penghambatannya sehingga dapat diketahui seberapa besar tingkat keberhasilannya.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binongko Kabupaten Wakatobi. Adapun waktu yang penulis perlukan dalam melakukan penelitian ini kurang lebih selama tiga bulan (Oktober-Desember 2011), dengan asumsi bahwa kalau dalam masa waktu tersebut penulis merasa tidak mencukupi untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, maka penulis merencanakan waktu tambahan untuk melengkapi data-data yang akan diperlukan.

3.3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah informasi. Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan rasional peneliti bahwa informasi adalah yang memiliki otoritas dan kompetensi untuk memberikan informasi atas data sebagaimana diharapkan peneliti.

Sedangkan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah, Kepala Madrasah, Dewan guru, karyawan serta data dan dokumen

Madrasah Tsanawiyah Negeri Binongko Kabupaten Wakatobi yang relevan dengan penelitian ini.

Adapun pengambilan subjek tersebut dilakukan secara purposive dan maksud untuk mendapatkan deskripsi keseluruhan bentuk yang ada di lapangan, supaya mendapatkan informasi maksimal mengenai unsur-unsur yang diteliti, dan tidak dimaksudkan untuk mendapatkan generalisasi.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan yaitu observasi langsung wawancara terbuka dan studi dokumen.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Dengan observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data-data. Dalam hal ini penelitian melakukan pengamatan di lapangan guna mengumpulkan data-data yang akan diperlukan. Sebagai tahap awal pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif (*participatory observation*) (Nana Syaudih Sukmadinata : 2005:220), yaitu, penelitian terjun secara langsung ke lapangan dengan mendatangi responden yang telah ditetapkan sebelumnya guna menggali informasi lebih mendalam.

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh sesuatu yang tidak dapat melalui pantauan atau pengamatan seperti perasaan, pikiran, begitu juga dengan sesuatu yang sudah terjadi pada situasi dan masa sebelumnya (Soeharji Sgit : 1999 : 159). Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan akan menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka namun pengarah (focusd interview). Hal dimaksudkan agar subjek terteliti dapat memberikan informasi sebanyak mungkin serta dapat mengemukakan pendapat, ide-ide, pandangan-pandangan seluas dan sebebaskan mungkin. Untuk mendapatkan informasi dan data yang lebih valid, peneliti akan mewawancarai informan pangkal (key informan). Dalam penelitian ini, wawancara terbuka akan diajukan kepada Kepala Madrasah selaku pemegang kebijakan, juga kepada wakil-wakil kepala madrasah dan dewan guru sebagai tim pembuat keputusan dan pelaksana manajemen strategik peningkatan mutu madrasah serta pihak-pihak yang terkait seperti karyawan dan lain sebagainya.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto (1997:202), dokumentasi adalah teknik yang digunakan dalam penelitian sebagai data yang stabil, kaya, mendorong dan banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumentasi digunakan untuk mencari data melalui beberapa arsip dan dokumentasi, surat kabar, majalah, jurnal, buku dan benda-benda tertulis lainnya yang relevan. Dengan metode yang diajukan ini, maka focus

pengamatan dilakukan terhadap ruang atau tempat (space), pelaku (aktor), dan kegiatan atau aktifitas.

3.5 Analisis data

Menurut Patton, teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data , dengan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dalam hal ini, peneliti melakukan analisis data dalam dua tahap, pertama, selama pengumpulan data dan kedua setelah data terkumpul. Keseluruhan proses pengumpulan data pengalisan data penelitian ini berpedoman pada langkah-langkah analisis data penelitian kualitatif berdasarkan model analisis interaktif sebagaimana yang dikembangkan oleh Milles Huberman (1984:32), yaitu : reuksi data (data reduction), sajian data, (data display), dan penarikan kesimpulan (data conclusive/verication).

Adapun dalam penelitian terdapat dua corak analisis. Pertama, analisis saat mempertajam keabsahan data, melalui stimultaaneous crossectional dan kedua, melalui interpretasi pada data secara keseluruhan dan untuk memudahkan pembaca data yang terkumpul, maka dilakukan analisis statistik deskriptif. Pada analisis corak pertama, dilakukan penyusunan data, yakni penyusunan kata-kata hasil wawancara, hasil observasi dan dokumen-dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah peneltian.

Sedangkan metode yang digunakan dalam analisis ini adalah metode induktif. Metode ini adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta

khusus, peristiwa-peristiwa konkrit, kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat-sifat umum (Sutrisno Hadi : 1998 :3), jadi, dari fakta-fakta yang didapat, ditarik sebuah kesimpulan umum mengenai implementasi manajemen strategik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binongko KabupatenWakatobi, tingkat keberhasilan implementasinya serta dapat diketahui faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam implementasi manajemen strategik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binongko Kabupaten Wakatobi.

Adapun dalam menilai tingkat keberhasilan implementasi manajemen strategik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binongko Kabupaten Wakatobi, peneliti membagi tingkat keberhasilan implementasi manajemen strategik Madrasah Tsanawiyah Negeri Binongko Kabupaten Wakatobi menjadi lima kategori yaitu : baik sekali, baik cukup, kurang, dan kurang sekali.

Untuk memudahkan dalam mengukur tingkat keberhasilan tersebut, peneliti mengasumsikan nilai dari masing-masing kategor diatas dengan menggunakan rumus statisitik sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Nilai Maksimal}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Dari perhitungan di atas didapatkan bahwa :

Baik sekali	= 84 – 100
Baik	= 63 – 83
Cukup	= 42- 62
Kurang	= 21- 41
Kurang sekali	= 1 -20

Jadi, implementasi manajemen strategik di madrasah dikatakan berhasil apabila madrasah sudah melaksanakan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan manajemen strategik seperti : penyusunan perencanaan yang mempunyai pedoman dan landasan yang jelas, melakukan tahapan diagnosis dengan menganalisis lingkungan internal dan eksternal madrasah serta analisis SWOT, melakukan perencanaan yang meliputi penetapan visi, misi, tujuan serta menentukan sasaran, strategi dan kebijakan madrasah dan menangkapnya dalam dokumen RENSTRA. Setelah itu madrasah mensosialisasikan manajemen strategik, menciptakan kondisi implementasi dan menyiapkan SDM dan fasilitas pendukung dalam implementasi serta mengadakan pengendalian dan evaluasi.

Berdasarkan hal tersebut, maka implementasi manajemen strategik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binongko Kabupaten Wakatobi dikatakan berhasil apabila sudah melaksanakan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Penyusunan Perencanaan Strategik

1. melakukan analisis lingkungan strategi madrasah
2. melakukan analisis situasi pendidikan madrasah saat ini.
3. melakukan analisis SWOT
4. merumuskan visi dan misi madrasah
5. Menentukan strategi pelaksanaan pada madrasah
6. Menentukan Tonggak-tonggak kunci keberhasilan
7. Menentukan rencana biaya (alokasi dana)
8. Membuat rencana pemantauan evaluasi

b. Implementasi Strategik

1. melakukan sosialisasi manajemen strategik berbasis SWOT
2. Menciptakan kondisi implementasi strategik
3. menyiapkan SDM dan fasilitas pendukung
4. memperbanyak mitra sekolah
5. Menerapkan prinsip-prinsip manajemen strategik berbasis SWOT
6. Meningkatkan kapasitas sekolah
7. menyusun rencana pengembangan madrasah (RPM) dan melaksanakannya.

c. Pengendalian dan Evaluasi Strategik

1. Memantau proses penyusunan perencanaan strategik
2. *Memonitor pelaksanaan program*
3. Melakukan evaluasi